

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP IPK MAHASISWA PSKPS FK ULM

Kajian terhadap Tahun Pendidikan selama Pandemi Covid-19

Dewi Saptarina¹, Pandji Winata Nurikhwan², Didik Dwi Sanyoto²,
Mohammad Bakhriansyah², Sherly Limantara³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, RSJ Sambang Lihum, Kab. Banjar, Indonesia

Email korespondensi: saptarinadewi18@gmail.com

Abstract: *Anxiety is something that can happen because of a response to various conditions. Anxiety can occur due to a person feeling stress or conflict, so there is a change in the situation in their life, and is required to be able to adapt, especially the changes brought on by the Covid-19 pandemic that is felt by the entire society today. When studying in medical college, there are many demands to obtain good academic performance to become a high-quality doctor. Medical education students are known to have a reasonably high level of stressors, which can also cause anxiety in medical students. This study is a cross-sectional study. The sampling method in this study was total sampling. Data collection on anxiety levels was carried out using the Beck Anxiety Inventory (BAI) questionnaire and student GPA data. The hypothesis test used is Spearman's test, with a significance value of $p < 0.05$. The research sample obtained was 153 people. The study's results obtained students who experienced low anxiety levels of 18%, intermediate anxiety levels of 34%, and high anxiety levels of 48%. Students with a GPA of < 2.75 were 19 people (12.4%), and students with a GPA of ≥ 2.75 were 134 people (87.6%). Based on Spearman's test, r value = -0.176 was obtained. According to the study's findings, a low correlation exists between a student's GPA at FK ULM PSKPS and their level of anxiety.*

Keywords: *anxiety, beck anxiety inventory, grade point average*

Abstrak: *Kecemasan merupakan hal yang bisa terjadi karena adanya suatu respon terhadap berbagai kondisi. Kecemasan dapat terjadi akibat seseorang merasakan stres atau konflik sehingga terjadi perubahan keadaan dalam diri seseorang dan seseorang tersebut dituntut untuk dapat melakukan adaptasi, terutama perubahan-perubahan yang terjadi akibat pandemi virus Covid-19 yang dirasakan oleh seluruh masyarakat saat ini. Ketika menjalani pendidikan di kedokteran, banyak sekali tuntutan untuk memperoleh prestasi akademik yang baik agar dapat menjadi calon dokter yang bermutu tinggi. Mahasiswa pendidikan kedokteran diketahui memiliki tingkat penyebab stres yang cukup tinggi, sehingga stresor tersebut juga dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional*. Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Pengumpulan data tingkat kecemasan dilakukan dengan menggunakan kuesioner Beck Anxiety Inventory (BAI) dan data IPK mahasiswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Spearman's dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Sampel penelitian yang didapatkan berjumlah 153 orang. Hasil penelitian didapatkan mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan rendah sebanyak 18%, tingkat kecemasan menengah 34% dan tingkat kecemasan tinggi 48%. Mahasiswa dengan nilai IPK $< 2,75$ sebanyak 19 orang (12,4%) dan mahasiswa dengan IPK $\geq 2,75$ sebanyak 134 orang (87,6%). Berdasarkan uji Spearman's didapatkan r value = -0,176. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat kecemasan dan IPK mahasiswa PSKPS FK ULM.*

Kata-kata kunci: *kecemasan, beck anxiety inventory, indeks prestasi kumulatif*

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan hal yang bisa terjadi karena adanya suatu respon terhadap berbagai kondisi. Kecemasan biasa terjadi akibat seseorang merasakan stres atau konflik sehingga terjadi perubahan keadaan dalam hidup seseorang dan seseorang tersebut dituntut untuk dapat melakukan adaptasi, terutama perubahan-perubahan yang terjadi akibat pandemi virus Covid-19 yang dirasakan oleh seluruh masyarakat saat ini. Kecemasan ini dapat dialami oleh siapa pun mahasiswa tidak luput dari rasa cemas tersebut. Kecemasan yang dialami mahasiswa akan berbeda-beda setiap individunya.^{1,2}

Ketika menjalankan pendidikan di kedokteran, banyak sekali tuntutan untuk memperoleh raihan prestasi akademik yang baik agar menjadi calon dokter yang memiliki mutu tinggi.³ Mahasiswa pendidikan kedokteran diketahui memiliki tingkat penyebab stres yang cukup tinggi dibandingkan dengan populasi mahasiswa program studi lain. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi sumber kecemasan mahasiswa, faktor akademik menjadi salah satu faktor utama, diikuti oleh konflik yang terjadi di masyarakat, dan dari faktor finansial yang sering dirasakan oleh mahasiswa.⁴ Selain faktor utama tersebut ada pula faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa kedokteran. Faktor internal yang dapat berpengaruh adalah kepribadian mahasiswa itu sendiri. Kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu berupa hubungan antara fisik dan psikis seseorang.⁵ Faktor eksternal yang dapat berperan terhadap kecemasan mahasiswa diantaranya adanya tuntutan orang tua, banyaknya tugas kuliah yang harus dikerjakan, hingga besarnya beban pelajaran yang diterima oleh mahasiswa.⁶

Kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa akan berpengaruh pada ketenangan pribadi yang akan mempengaruhi pola belajar dan raihan akademik mahasiswa. Hal ini akan

mendorong mahasiswa pada kemundurannya prestasi yang akan dihasilkan berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang cenderung menurun.⁷

Tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa akan berdampak pada capaian prestasi akademik yang akan didapatkan nantinya. Capaian ini juga tidak akan sesuai dengan kemampuan mahasiswa sesungguhnya jika tidak dicampuri oleh kecemasan yang dirasakan. Tentunya hal ini dapat menurunkan minat akademik dan juga rasa percaya diri mahasiswa.⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Kintan, Kareri, Rante dan Folamauk (2021), didapatkan perbedaan hasil IPK mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan yaitu mendapatkan IPK >3,50 atau setara dengan pujian sedangkan mahasiswa yang mengalami kecemasan berat mendapatkan IPK 2,75-3,49 atau setara dengan sangat memuaskan.⁴

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan mahasiswa yang berada dalam kondisi pandemi Covid-19 akan berpengaruh pada capaian prestasi akademik mahasiswa melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) digunakan sebagai penanda capaian akademik mahasiswa karena merupakan sebuah penilaian evaluasi dan pengukuran tentang kemampuan mahasiswa dalam menangkap apa yang telah diajarkan serta dilatihkan yang dimasukkan dalam sebuah skala penilaian sehingga nilainya dapat terukur.⁸

Peneliti memilih mahasiswa program studi kedokteran sebagai populasi karena mahasiswa yang berkuliah pada program studi selain kedokteran memiliki tingkat stresor yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan populasi mahasiswa yang berada pada program studi kedokteran.^{4,9} Perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa akan diukur menggunakan kuesioner BAI (Beck Anxiety Inventory). Penggunaan kuesioner

BAI dalam penelitian ini menggunakan versi bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan dan telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya.¹⁰ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya pengaruh tingkat kecemasan dan hubungannya dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Kedokteran Program Sarjana (PSKPS) FK ULM di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat setelah responden mengisi kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI) untuk mengetahui tingkat kecemasan, dan data sekunder berupa data IPK didapatkan dari *Medical Education Unit* FK ULM. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PSKPS FK ULM tahun pertama, kedua dan ketiga yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek dipilih menggunakan *total sampling*. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji korelasi Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap IPK mahasiswa PSKPS FK ULM telah dilakukan pada bulan November 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 153 orang, yang dipilih melalui *total sampling*, dengan memenuhi kriteria inklusi

Rerata usia responden penelitian adalah usia 20,2 tahun. Berdasarkan 153 orang responden, terdapat sebaran usia responden dari usia 18 tahun hingga 23 tahun. Responden yang berusia 20 tahun ada 53 orang yang merupakan jumlah terbanyak, dan usia 23 tahun sebanyak 3 orang yang merupakan jumlah yang paling sedikit.

Jumlah perbandingan distribusi responden laki-laki dan perempuan adalah responden perempuan lebih banyak yaitu

110 orang (72%) jika dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 43 orang (28%)

Pada penelitian ini, tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa PSKPS FK ULM didapatkan dari analisis data menggunakan kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI). Rerata tingkat kecemasan mahasiswa berada pada skor 34 dan menurut interpretasi berdasarkan BAI maka kecemasan tersebut berada pada tingkat kecemasan moderate atau menengah. Berdasarkan kuesioner BAI, yang membagi kecemasan menjadi 3 tingkat yaitu low, moderate dan high, maka dari data yang didapat mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan rendah (low) sebanyak 28 orang (18%), mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan sedang (moderate) sebanyak 52 orang (34%), mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan tinggi (high) sebanyak 73 orang (48%) dan merupakan tingkat kecemasan terbanyak yang dialami oleh responden.

Rerata IPK responden adalah 3,22. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, mahasiswa yang mendapatkan $IPK < 2,75$ sebanyak 19 orang (12,4%) dan responden yang memperoleh $IPK \geq 2,75$ sebanyak 134 orang (87,6%) dan merupakan persentase terbanyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh $IPK < 2,75$.

Telah dilakukan uji normalitas sebelumnya menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya data tidak terdistribusi normal. Akibat dari data yang tidak terdistribusi normal, maka syarat untuk dilakukan uji Pearson tidak terpenuhi dan tidak dapat dilakukan sehingga dilakukanlah uji non parametrik Spearman.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Spearman tentang Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap IPK Mahasiswa PSKPS FK ULM

		Tingkat Kecemasan
IPK Mahasiswa	<i>r</i>	-0,176
	<i>p</i>	<0,05
	<i>n</i>	153

Tabel 1 menunjukkan hasil $p < 0,05$, nilai *r* (*correlation coefficient*) dengan arah hubungan negatif atau berlawanan yaitu $r = -0,176$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,176. Arah hubungan negatif pada penelitian ini mengartikan bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dengan IPK mahasiswa adalah berkebalikan, maksudnya adalah semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa

PSKSP FK ULM maka semakin tinggi perolehan IPK nya, serta begitu pula sebaliknya. Kekuatan hubungan antara tingkat kecemasan dengan IPK mahasiswa PSKPS FK ULM ternyata sangat lemah, yang artinya tidak semua mahasiswa dengan nilai IPK yang rendah mengalami kecemasan yang tinggi dan tidak semua mahasiswa yang mengalami kecemasan rendah akan memperoleh peningkatan IPK. Hubungan yang lemah pada penelitian ini sesuai dengan panduan interpretasi hasil uji hipotesis dalam buku Dahlan Statistik yang membagi kekuatan korelasi menjadi 5 yaitu 0,00-0,199 adalah sangat lemah, 0,20-0,399 adalah lemah, 0,40-0,599 adalah sedang, 0,60-0,799 adalah kuat dan 0,80-1,00 adalah sangat kuat.¹¹

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Spearman tentang Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap IPK Mahasiswa PSKPS FK ULM Berdasarkan Tahun Pendidikan

		Tingkat Kecemasan
IPK mahasiswa PSKPS FK ULM tahun pendidikan 2019	<i>r</i>	-0,254
	<i>p</i>	< 0,05
	<i>n</i>	73
IPK mahasiswa PSKPS FK ULM tahun pendidikan 2020	<i>r</i>	-0,064
	<i>p</i>	> 0,05
	<i>n</i>	40
IPK mahasiswa PSKPS FK ULM tahun pendidikan 2021	<i>r</i>	-0,228
	<i>p</i>	> 0,05
	<i>n</i>	40

Terdapat hubungan yang signifikan dan lemah antara IPK terhadap tingkat kecemasan mahasiswa PSKPS tahun pendidikan 2019. Adanya arah hubungan yang negatif atau berlawanan memiliki arti semakin tinggi IPK yang diperoleh mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa, dan berlaku pula sebaliknya. Hasil untuk mahasiswa tahun pendidikan 2020 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara IPK mahasiswa dan tahun pendidikan. Arah hubungan yang didapatkan juga negatif atau berkebalikan. Sedangkan pada mahasiswa PSKPS tahun pendidikan 2021

didapatkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan serta arah hubungan yang didapatkan adalah negatif atau berkebalikan.

Hubungan yang lemah antara IPK dan tingkat kecemasan pada tahun pendidikan 2019 mengalami penurunan hubungan menjadi sangat lemah pada tahun pendidikan 2020, dan mengalami perubahan kembali menjadi lemah pada tahun pendidikan 2021. Hal ini dapat diketahui bahwa tahun pendidikan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap hubungan IPK dengan tingkat kecemasan karena hubungan yang ditunjukkan adalah lemah dan sangat lemah.

Mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan berbeda-beda tentu memiliki jenis faktor penyebab kecemasan yang berbeda pula, serta hasil IPK mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor mengingat bahwa IPK merupakan akumulasi dari hasil IP dan termasuk di dalamnya adalah nilai ujian, nilai tugas, praktikum, skill lab, penilaian harian dan lain-lain. Sehingga banyak sekali faktor yang dapat menjadi faktor penyebab kecemasan dan faktor yang menyebabkan peningkatan maupun penurunan IPK mahasiswa, maka yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa, bukanlah hanya dari kecemasan itu sendiri.^{1,4}

Perbedaan umur pada responden juga dapat berpengaruh pada kecemasan yang dirasakan. Responden yang lebih muda cenderung memiliki faktor penyebab kecemasan yang berbeda dengan responden yang lebih tua. Hal-hal yang dikhawatirkan oleh responden yang usianya lebih muda cenderung berpusat pada rasa takut akan dikalahkan, sedangkan pada usia yang lebih tua, responden cenderung mengkhawatirkan terganggunya nilai-nilai idealisme yang mereka miliki. Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase yang lebih besar yaitu 72% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya 28%. Berdasarkan 110 responden perempuan (72%) 57 orang diantaranya mengalami kecemasan yang tinggi. Disebutkan pada buku Kaplan and Sadock bahwa perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi daripada laki-laki untuk mengalami kecemasan karena pada perempuan cenderung lebih mudah terjadi perubahan emosional akibat perbedaan hormon dibanding laki-laki.¹²

Adanya perbedaan respon yang diberikan mahasiswa saat mengalami kecemasan juga bisa mengakibatkan perbedaan tingkat kecemasan yang dirasakan dan hasil IPK yang diperoleh. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Demak dkk pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa jika mahasiswa yang mengalami kecemasan

ringan merespon kecemasan tersebut dengan positif sehingga meningkatkan motivasi belajar, maka hal tersebut dapat membuat mahasiswa belajar lebih giat dan fokus.¹

Hubungan yang sangat lemah antara tingkat kecemasan dan perolehan IPK mahasiswa dapat disebabkan oleh indikator yang digunakan peneliti untuk menentukan apakah kecemasan dapat berpengaruh pada suatu prestasi akademik yang dalam hal ini digunakan oleh peneliti adalah IPK. Hasil IPK mahasiswa merupakan penilaian yang membutuhkan banyak indikator dan tidak dalam waktu yang singkat, sedangkan kuesioner BAI yang digunakan oleh peneliti hanya menggunakan data yang responden alami selama seminggu terakhir. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tentu berbeda-beda setiap tahun pendidikan, mahasiswa tahun ketiga sedang disibukkan dengan kegiatan skripsi, mahasiswa tahun pertama dan kedua sedang memasuki minggu ujian, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Achmad dkk pada tahun 2019, ujian merupakan salah satu stressor terbanyak penyebab kecemasan pada mahasiswa.^{6,13}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kintan, Kareri, Rante dan Folamauk Universitas Nusa Cendana (2021) dengan hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat kecemasan dan perolehan IPK mahasiswa.⁴

Faktor variabel perancu yang tidak dapat dikendalikan dan dikontrol oleh peneliti seperti kondisi jasmani, minat dan bakat mahasiswa, sikap, motivasi dan kecerdasan intelektualitas mahasiswa (IQ), lingkungan sosial dan lingkungan fisik dapat menjadi faktor yang mengakibatkan lemahnya hubungan antara tingkat kecemasan dan perolehan IPK mahasiswa. Lingkungan fisik dan sosial yang kurang baik dapat membentuk pribadi seseorang sehingga gejala kecemasan dapat muncul pada individu tersebut.¹⁴

Hasil penelitian ini terdapat 73 orang dari 153 responden mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi, perlu adanya perhatian khusus dari pihak kampus untuk mengatasi pemicu kecemasan yang dirasakan. Besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa menjadi dipertimbangkan oleh program studi untuk melakukan *screening* terhadap mahasiswa PSKPS yang memiliki risiko atau terindikasi mengalami kecemasan sehingga dapat melakukan pencegahan dini agar kecemasan yang dirasakan mahasiswa tidak mengganggu proses akademik berlangsung. Perlunya dukungan dari pihak kampus kepada para mahasiswa yang terindikasi mengalami kecemasan, terutama pada mahasiswa tahun pendidikan 2019 dan merupakan mahasiswa tingkat akhir yang pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dan perolehan IPK memiliki hubungan yang signifikan, akan membantu mahasiswa tersebut untuk menangani kecemasan yang dirasakan, misalnya memberikan dukungan berupa bimbingan konseling bersama dosen pembimbing akademik dan dukungan spiritual agar kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tidak berlanjut ke semester yang akan datang.

Terdapat kelebihan maupun kekurangan pada penelitian ini yang disadari oleh peneliti. Kelebihan penelitian ini merupakan penelitian pertama pada bidang pendidikan kedokteran di Program Studi Kedokteran Program Sarjana FK ULM yang meneliti tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap IPK mahasiswa, sehingga dapat menjadi referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Kekurangan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan peneliti yaitu metode *cross sectional*, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui apakah kecemasan yang mempengaruhi IPK atau sebaliknya, selain itu penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu ketidaksesuaian antara alat ukur kecemasan yang digunakan karena hanya mengukur kecemasan selama satu minggu sedangkan

peneliti menggunakan IPK sebagai penanda capaian prestasi mahasiswa yang merupakan penilaian jangka panjang akumulasi dari IP semester 1 hingga semester saat ini. Peneliti tidak mengendalikan variabel perancu yang mungkin mempengaruhi kecemasan maupun IPK mahasiswa seperti kondisi jasmani, minat dan bakat mahasiswa, sikap, motivasi dan kecerdasan intelektualitas mahasiswa (IQ), lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi Spearman yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat kecemasan terhadap IPK mahasiswa PSKPS FK ULM dengan nilai $r=-0,176$, serta terdapat hubungan yang negatif atau berkebalikan antar 2 variabel.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa, kemudian jika penelitian tetap menggunakan IPK sebagai nilai yang menjadi indikator, maka sebaiknya menggunakan instrumen dengan waktu pengamatan tanda-tanda kecemasan yang dialami lebih lama, misalnya satu bulan terakhir agar tanda kecemasan yang dialami tidak incidental, dan penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan metode penelitian *case control* agar dapat mengetahui apakah kecemasan yang mempengaruhi IPK atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Demak I, Muharam D, Salman M. Hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok dengan nilai ujian mahasiswa kedokteran tahun kedua universitas tadulako. *Molucca Medica*. 2019;11-17.
2. Putri WS. Analisa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan selama masa pandemi covid-19 studi *cross sectional* pada mahasiswa pendidikan profesi dokter umum

- Fakultas Kedokteran Unissula. Doctoral Dissertation. Universitas Islam Sultan Agung, 2021.
3. Lestari T. Kebijakan pendidikan kedokteran di Indonesia. *Konsil Kedokteran Indonesia*. 2012; 4(8):9-12.
 4. Kintan N, Kareri D, Rante S, Folamauk C. Hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*. 2021;9(1):24-29.
 5. Azizy I, Mustikawati I, Ulfa M. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Saintika Medika*. 2019;15(1):78-79.
 6. Achmad FR, Asep S. Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Medula*. 2019;9(1):78-82.
 7. Armyanti I, Tejoyuwono AAT, Fitrianingrum I. Gambaran Tingkat Kecemasan Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah Pada Mahasiswa Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura Angkatan 2007 sampai dengan 2010. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 2017;4(1):2-11.
 8. Naomi P, Nindyati A.D. Faktor-Faktor individu yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa (Pada Mahasiswa Universitas Paramadina Angkatan 2008). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 2010;8(1): 21-37.
 9. Praptiningsih R. Kecemasan mahasiswa menghadapi Objective Structural Clinical Examination (OSCE). *ODONTO : Dental Journal*. 2016;3(2):88-89.
 10. Toledano TF, Moral RJ, Dominguez MT, et al. Validity and reliability of the beck anxiety inventory (BAI) for family caregivers of children with cancer. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
 11. Dahlan MS. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Penerbit Salemba, 2011.
 12. Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. *Kaplan dan Sadock buku ajar psikiatri klinis edisi 2*. Jakarta: EGC, 2012
 13. Nasution DP. Hubungan simtom stres dengan nilai blok mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Doctoral Dissertation. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
 14. Riezky AK, Sitompul AZ. Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *J Aceh Med*. 2017;1(2):79–86.

